

Apa Saja Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP Systematic Literature Review.

Swastoro Widya Pratama¹, Lukmanul Akhsani²

^{1,2}Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

[1swastorowidyap@gmail.com](mailto:swastorowidyap@gmail.com), [2lukmanulakhsani@ump.ac.id](mailto:lukmanulakhsani@ump.ac.id)

ABSTRACT

Kesulitan dalam belajar matematika merupakan salah satu masalah yang sering dihadapi siswa SMP dan dapat memengaruhi hasil belajar yang dicapai. Tulisan ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep kesulitan dalam belajar matematika, ciri-ciri siswa SMP saat belajar matematika, penyebab kesulitan belajar, konsekuensi yang muncul, serta berimplikasi pada proses pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis beragam sumber literatur yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika di kalangan siswa SMP. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam belajar matematika dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti motivasi, kemampuan kognitif, rasa percaya diri, kecemasan terhadap matematika, dan kebiasaan belajar, serta faktor eksternal yang mencakup lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan metode pengajaran. Kesulitan tersebut berpengaruh pada hasil belajar yang rendah, mengurangi minat terhadap matematika, serta menurunkan kemampuan numerasi siswa. Oleh karena itu, diperlukan usaha melalui pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan interaktif, disertai dukungan emosional dari pengajar dan orang tua untuk meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri siswa. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat mengurangi kesulitan dalam belajar matematika dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di tingkat SMP

Keywords: Kesulitan belajar matematika, Siswa SMP, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Hasil Belajar, Systematic Literature Review (SLR)

ABSTRAK

Difficulties in learning mathematics are a common problem faced by junior high school students and can impact their learning outcomes. This paper aims to explore the concept of difficulties in learning mathematics, the characteristics of junior high school students when learning mathematics, the causes of these difficulties, the consequences that arise, and the implications for the learning process. The method used is a Systematic Literature Review (SLR), analyzing various literature sources related to difficulties in learning mathematics among junior high school students. The research findings indicate that challenges in learning mathematics are influenced by internal factors, such as motivation, cognitive ability, self-confidence, math anxiety, and study habits, as well as external factors including family, school,

peer environment, and teaching methods. These difficulties contribute to low learning outcomes, reduced interest in mathematics, and decreased students' numeracy skills. Therefore, efforts are needed through the implementation of enjoyable, contextual, and interactive learning, accompanied by emotional support from teachers and parents to increase student motivation and self-confidence. Therefore, appropriate learning strategies are expected to reduce difficulties in learning mathematics and improve the quality of mathematics learning at the junior high school level

Kata Kunci: Difficulties in learning mathematics, junior high school students, internal factors, external factors, learning outcomes, systematic literature review (SLR).

A. Pendahuluan

Matematika adalah salah satu pelajaran yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir logis, kritis, sistematis, dan kreatif. Di samping itu, matematika juga berfungsi sebagai landasan bagi berbagai bidang ilmu dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menyelesaikan berbagai masalah. Oleh sebab itu, matematika diajarkan di setiap level pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah (Purwaningsih & Arifah, 2025).

Walau memiliki peranan yang sangat vital, matematika tetap dianggap sebagai pelajaran yang menantang oleh banyak siswa. Banyak pelajar menghadapi tantangan dalam memahami konsep matematika yang abstrak,

menerapkan rumus dengan benar, serta menyelesaikan soal-soal matematika. Hambatan tersebut dapat memengaruhi rendahnya prestasi belajar, penurunan semangat belajar, serta menurunnya ketertarikan siswa terhadap matematika. Keadaan ini menjadi fokus utama karena bisa menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran matematika dengan optimal (Leo Effendi, n.d.).

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa mengalami fase perkembangan kognitif dan psikologis yang cukup rumit. Mereka mulai bisa berpikir secara logis, namun masih perlu dukungan melalui contoh konkret dan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dalam proses belajar matematika, berbagai faktor internal seperti motivasi, kemampuan kognitif, rasa percaya diri, dan

kecemasan matematika, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan metode pengajaran dapat memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar (Ramadhani et al., n.d.).

Dengan mempertimbangkan kondisi ini, perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai tantangan belajar matematika di kalangan siswa SMP. Lewat studi literatur, berbagai faktor pemicu, ciri-ciri kesulitan belajar, konsekuensi yang ditimbulkan, serta implikasinya dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi secara menyeluruh. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efisien untuk membantu siswa menghadapi tantangan dalam belajar matematika (Oktavihari et al., 2025).

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan konsep dasar kesulitan dalam belajar matematika, karakteristik siswa SMP pada pembelajaran matematika, penyebab kesulitan belajar matematika, dampak yang muncul, serta implikasinya dalam proses belajar. Manfaat artikel ini adalah memberikan informasi serta

pemahaman mengenai tantangan dalam pembelajaran matematika, sehingga dapat dijadikan landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran matematika di sekolah (Nasution et al., 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai factor penyebab kesulitan pembelajaran matematika pada siswa sekolah menengah pertama (SMP). Metode SLR dipilih karena mampu menyajikan sintesis hasil penelitian secara sistematis, objektif, dan komprehensif berdasarkan literature yang relevan.

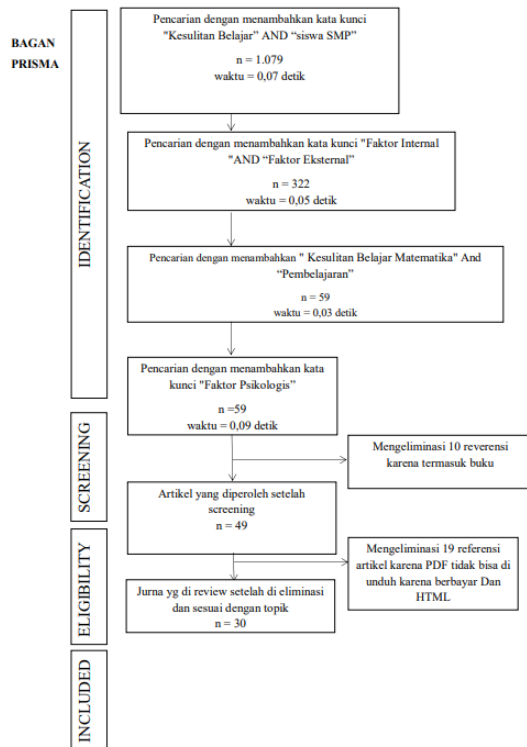
Proses pemilihan artikel dilakukan dengan memanfaatkan diagram alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pada proses penyaringan, didapatkan 49 artikel setelah melakukan seleksi awal. Selanjutnya, 10 referensi dihapus karena merupakan buku. Pada tahap selanjutnya, 19 artikel dihapus karena tidak bisa diakses secara lengkap (berbayar atau hanya dapat diakses dalam format HTML). Proses seleksi berakhir dengan

memperoleh 30 artikel jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan dijadikan sebagai sumber utama dalam tinjauan literature. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap identifikasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh artikel yang diperoleh dari hasil pencarian menggunakan kata kunci yang telah ditentukan.
2. Tahap penyaringan dilakukan dengan menyeleksi artikel berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan topik penelitian yang diteliti.
3. Tahap kelayakan dilakukan dengan menelaah isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan bahwa artikel memiliki relevansi dan kualitas yang sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Tahap inklusi dilakukan dengan menetapkan artikel – artikel yang memenuhi seluruh kriteria penelitian untuk dianalisis lebih lanjut
5. Tahap ekstraksi dan analisis data dari 30 artikel yang dipilih selanjutnya diekstraksi dan dianalisis secara deskriptif.

Data yang diperoleh mencakup judul studi, tujuan studi, metode studi, hasil studi, serta elemen-elemen yang mengakibatkan kesulitan dalam pembelajaran matematika bagi siswa SMP. Selanjutnya, temuan penelitian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama seperti faktor internal, faktor eksternal, pengaruh kesulitan belajar matematika, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran

Gambar 1 Bagan PRISMA



C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Dari proses pemilihan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, diperoleh 30 artikel yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut dipilih karena relevansinya yang langsung dengan topik penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP. Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan artikel mencakup beberapa aspek berikut.

1. Artikel yang membahas faktor-faktor penyebab kesulitan pembelajaran matematika pada

siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

2. Artikel yang mengkaji kesulitan memahami konsep matematika, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan numerasi, kecemasan matematika (mathematics anxiety), motivasi belajar, kepercayaan diri, serta faktor - faktor lain yang memengaruhi pembelajaran matematika.
3. Artikel yang meneliti pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kesulitan belajar matematika, seperti kemampuan kognitif, kebiasaan belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta metode pembelajaran.
4. Artikel yang membahas dampak kesulitan pembelajaran matematika terhadap hasil belajar, minat belajar, kemampuan numerasi, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika.
5. Artikel yang memuat strategi, upaya, atau rekomendasi untuk mengatasi kesulitan pembelajaran matematika pada siswa SMP guna meningkatkan

kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika

Tabel 1 Faktor Penyebab Kesulitan Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP

No	Aspek Faktor Penyebab	Literature Artikel
1	Kesulitan memahami konsep matematika	(Ervina et al., 2025) (Permatasari & Nuraeni, 2021) (Purwaningsih & Arifah, 2025) (Sri Ayu1, Sekar Dwi Ardianti2, 2021) (Indriani, Arifin, 2020) (M.Imamuddin, Isnaniah, 2020) (Nadila, Tanzimah, n.d.) (Nasution et al., 2019)
2	Rendahnya motivasi belajar	(Permatasari & Nuraeni, 2021) (Mesak, Yosina, 2021) (Ekowati et al., 2021) (Agnesti & Amelia, 2021) (Zulfer & Yusri, 2017)
3	Kecemasan terhadap matematika (mathematics anxiety)	(Ramadhani et al., n.d.) (Mulbar et al., 2025) (Nurjanah & Alyani, 2021)
4	Rendahnya kepercayaan diri	(Nurhaliza et al., 2025) (Leo Effendi, n.d.)
5	Kesulitan pemecahan	(Fatmasari et al., 2022) (Sari et al., 2024) (Yusmin, n.d.)

	masalah dan soal cerita	(Rahayu et al., 2014)
6	Kemampuan kognitif dan numerasi yang rendah	(Laili et al., 2022) (Nadiatun Firda1, 2023)
7	Metode pembelajaran yang kurang variative	(Ramdani & Hartati, 2024) (Gupi & Karawang, 2025) (Oktavihari et al., 2025)
8	Lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung	(Firdha, 2021) (Agnesti & Amelia, 2021)
9	Keterbatasan media dan fasilitas belajar	(Nuary & Yuni, 2022)

Pembahasan

1. Konsep Dasar Kesulitan Pembelajaran Matematika

Kesulitan dalam belajar matematika terjadi saat siswa menemui tantangan dalam memahami konsep, menerapkan prosedur, menggunakan rumus, serta menyelesaikan masalah matematika yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Hambatan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesulitan memahami gagasan,

menyelesaikan masalah cerita, mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata, serta menerapkan strategi penyelesaian masalah. Tidak sedikit siswa yang mengalami tantangan dalam mempelajarinya. Perhatian khusus harus diberikan pada hal ini. beberapa kelompok, seperti pengajar, suasana sekolah, orang tua peserta didik, dan lingkungan sekitar. karena mata pelajaran Matematika adalah salah satu pelajaran yang harus dipelajari secara wajib seluruh tingkat pendidikan dasar dan menengah (Nasution et al., 2019)

Hambatan dalam mempelajari matematika berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Siswa yang menghadapi kesulitan biasanya memiliki pemahaman konsep yang minim, kurang mampu menyelesaikan masalah matematika, serta mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Di samping itu, tantangan yang terus-menerus bisa mengurangi minat belajar, motivasi, dan keterampilan numerik siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecemasan terhadap matematika merupakan salah satu faktor yang dapat menghalangi pemahaman konsep dan pencapaian

hasil belajar dalam matematika (Nasution et al., 2019).

Sikap pelajar terhadap matematika sangat berkaitan dengan pencapaian belajar. Siswa yang menunjukkan sikap positif terhadap matematika, memiliki percaya diri, dan memahami pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih terlibat dalam proses pembelajaran serta mencapai prestasi yang lebih baik (Nadila, Tanzimah, n.d.). Di sisi lain, siswa yang melihat matematika sebagai pelajaran yang sukar sering merasakan kecemasan, motivasi belajar yang rendah, dan ketidakpercayaan diri dalam menyelesaikan tugas matematika, yang pada akhirnya berimbas pada rendahnya hasil belajar. Karena itu, perlu pengembangan sikap positif terhadap matematika agar siswa bisa mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan hasil belajar mereka (M.Imamuddin, Isnaniah, 2020).

2. Karakteristik Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika

Siswa SMP berada di fase perkembangan kognitif dan psikologis yang ditandai oleh kemampuan berpikir logis yang semakin baik, tetapi masih memerlukan dukungan

melalui contoh-contoh nyata untuk memahami konsep-konsep yang abstrak (Nadiatun Firda¹, 2023). Dalam proses belajar matematika, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan rumus, serta mengaitkan materi dengan kondisi nyata. Hal ini terlihat dari berbagai hambatan belajar yang ditemui pada materi bilangan, aljabar, geometri, pengukuran, dan statistika, seperti terbatasnya pemahaman konsep, kesulitan dalam menentukan prosedur penyelesaian, serta rendahnya kemampuan memodelkan masalah matematika (Purwaningsih & Arifah, 2025). Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan kognitif siswa SMP masih dalam tahap perkembangan, sehingga membutuhkan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik serta tingkat pemahaman mereka.

Dari sudut pandang psikologis, motivasi belajar, minat terhadap matematika, kesiapan belajar, kepercayaan diri, serta kondisi emosional siswa SMP sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang diikuti. Selain itu, beberapa siswa juga merasakan kecemasan terhadap matematika,

kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal, serta memiliki kesiapan mental yang minim saat mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor psikologis itu dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika (Agnesti & Amelia, 2021).

Setiap siswa SMP memiliki teknik belajar yang beragam. Variasi dalam kemampuan intelektual, cara mencerna informasi, dan kebutuhan belajar mengharuskan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan karakteristik siswa. Sebagian siswa lebih cepat menangkap materi dengan menggunakan visual, berdiskusi, atau mengerjakan soal yang beragam. Dengan demikian, guru harus memahami gaya belajar siswa agar bisa memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika dengan lebih baik (Nurhaliza et al., 2025).

3. Konsep Kesulitan Belajar Matematika

Dalam pembelajaran matematika, siswa SMP menghadapi beragam tantangan, seperti kesulitan

dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak, penggunaan rumus yang tidak akurat, minimnya pengetahuan dasar, keterbatasan pengalaman dalam menyelesaikan soal-soal nonrutin, dan kesulitan dalam mengaitkan konsep matematika dengan masalah sehari-hari. Di samping itu, penerapan metode pengajaran yang tidak cukup beragam, materi ajar yang kurang mendukung, dan minimnya kesempatan untuk berdiskusi juga bisa meningkatkan rintangan belajar siswa. Jika tantangan-tantangan itu tidak ditangani dengan baik, siswa berisiko mengalami kesulitan belajar yang berkepanjangan dan memengaruhi rendahnya prestasi dalam matematika (Nadiatun Firda¹, 2023).

4. Faktor Internal Dan Eksternal

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa faktor internal adalah salah satu penyebab utama dari kesulitan belajar matematika pada siswa SMP. Elemen ini mencakup motivasi untuk belajar, kemampuan berpikir, rasa percaya diri, kecemasan terkait matematika, dan pola belajar (Firdha, 2021). Siswa dengan motivasi belajar rendah

biasanya kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sementara kemampuan kognitif yang tidak maksimal mengakibatkan tantangan dalam memahami konsep serta menyelesaikan soal. Di samping itu, kurangnya rasa percaya diri, tingginya kecemasan terhadap matematika, serta kebiasaan belajar yang tidak optimal juga menghalangi pemahaman dan penguasaan materi matematika.

Selain faktor internal, faktor eksternal pun memengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Faktor luar mencakup konteks keluarga, situasi sekolah, rekan sebaya, serta metode pembelajaran (Nurhaliza et al., 2025). Kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga, iklim sekolah yang tidak mendukung, dampak negatif dari teman sebaya, serta metode pengajaran yang monoton dapat menghalangi perkembangan belajar siswa. Dengan demikian, tantangan dalam mempelajari matematika tidak hanya dipengaruhi oleh keadaan pribadi siswa, tetapi juga oleh lingkungan yang mendukung proses belajar mereka (Mesak, Yosina, 2021).

5. Dampak Kesulitan Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil kajian literature, kesulitan dalam belajar matematika menimbulkan berbagai efek buruk terhadap kemajuan akademik siswa. Salah satu konsekuensi yang paling umum terjadi adalah penurunan prestasi belajar. Siswa yang menghadapi tantangan dalam memahami konsep, menerapkan rumus, dan menyelesaikan soal matematika biasanya mendapatkan nilai yang rendah dan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keadaan ini dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dan membuat mereka semakin kesulitan dalam memahami materi matematika yang lebih rumit di tingkat selanjutnya (Sari et al., 2024).

Selain mengurangi hasil belajar, kesulitan dalam pembelajaran matematika juga berpengaruh pada rendahnya minat siswa terhadap matematika dan rendahnya kemampuan numerik. Pengalaman belajar yang sulit sering kali membuat siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang rumit dan tidak menarik sehingga minat untuk mempelajarinya semakin menurun.

Minat yang rendah tersebut selanjutnya berdampak pada kemampuan numerasi, yaitu kemampuan menerapkan konsep dan keterampilan matematika dalam aktivitas sehari-hari. Sebagai akibatnya, siswa menghadapi tantangan dalam menjalankan perhitungan, menafsirkan informasi, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan yang berkaitan dengan penalaran matematis. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya yang efektif untuk mengatasi hambatan dalam belajar matematika supaya efek negatif itu dapat dikurangi (Fatmasari et al., 2022).

6. Implikasi Dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil kajian literature, berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika menunjukkan bahwa dibutuhkan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Implikasi yang dapat diterapkan dalam proses belajar mencakup penerapan metode pembelajaran yang menarik, penggunaan pendekatan kontekstual dan interaktif, pemberian dukungan

emosional dari guru dan orang tua, serta peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Usaha-usaha tersebut sangat penting, karena masalah belajar matematika tidak hanya terkait dengan faktor kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kondisi lingkungan belajar siswa (Ramdani & Hartati, 2024).

Metode pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu mengurangi anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual dan interaktif membantu siswa mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi lebih mudah dipahami. Dukungan emosional dari pengajar dan orang tua juga dibutuhkan untuk membangun rasa nyaman, mengurangi kecemasan belajar, serta memberikan motivasi kepada siswa ketika menghadapi tantangan (Nuary & Yuni, 2022). Selain itu, peningkatan motivasi dan rasa percaya diri siswa harus menjadi fokus utama karena kedua aspek ini sangat berperan dalam membangun semangat belajar, keberanian dalam mengatasi masalah, serta ketekunan siswa dalam mempelajari matematika.

Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan dukungan dari berbagai sumber diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar matematika pada siswa SMP (Mulbar et al., 2025).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis literatur terhadap 30 artikel, dapat disimpulkan bahwa masalah kesulitan dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP masih cukup kompleks. Kesulitan tersebut terlihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika yang abstrak, menerapkan rumus dengan benar, menyelesaikan soal cerita, menentukan strategi pemecahan masalah, serta mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa faktor internal yang paling berpengaruh terhadap kesulitan belajar matematika mencakup rendahnya motivasi belajar, keterbatasan kemampuan kognitif, kurangnya rasa percaya diri, tingginya kecemasan terhadap matematika (*mathematics anxiety*), serta kebiasaan belajar yang tidak efektif. Di sisi lain, faktor eksternal

yang berperan dalam timbulnya kesulitan belajar matematika terdiri dari minimnya dukungan keluarga, suasana sekolah yang tidak mendukung, pengaruh teman, serta pemanfaatan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan belum sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

Kesulitan dalam mempelajari matematika memiliki pengaruh besar terhadap kemajuan akademik siswa, seperti hasil belajar yang buruk, menurunnya minat pada matematika, serta keterampilan numerasi yang rendah yang dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari. Jika tidak dikelola dengan baik, keadaan itu bisa menghalangi kemampuan murid dalam memahami konsep matematika yang lebih rumit di tingkat pendidikan selanjutnya.

Karenanya, diperlukan usaha yang terintegrasi melalui penerapan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan interaktif, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid, serta dukungan emosional dari pengajar dan orang tua. Di samping itu, perhatian utama dalam proses pembelajaran matematika harus diberikan pada peningkatan motivasi

belajar dan rasa percaya diri siswa. Melalui kerja sama antara siswa, guru, orang tua, dan sekolah, diharapkan tantangan dalam pembelajaran matematika pada siswa SMP dapat dikurangi sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar matematika dapat meningkat secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnessi, Y., & Amelia, R. (2021). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Perbandingan dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual*. 10.
- Ekowati, C. K., Samo, D. D., & Njuka, K. T. N. (2021). *Pengaruh Kecemasan , Kesulitan Belajar , dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kupang*. 1(1), 31–38.
- Ervina, L., Studi, P., Matematika, P., Alam, P., & Indraprasta, U. (2025). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 1 Tamansari dan Solusinya melalui Pendekatan Differentiated Instruction*. 3.
- Fatmasari, L., Bahrodin, A., Islam, A., & Hasyim, U. (2022). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. 3(2), 7–18. <https://doi.org/10.38156/psikowip.a.v>
- Firdha, S. (2021). *Seminar Nasional MOBILITAS AKADEMIK*. 1–3.
- Gupi, M., & Karawang, U. S. (2025).

- ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM. 8(1), 232–239.
- Indriani, Arifin, D. R. (2020). *Jurnal Pendidikan*. 01(01).
- Laili, A. N., Akmalia, D. A., Silmi, E. N., & Ummah, S. N. (2022). *Analisis Problematika Pendidik dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama*. 5, 317–328.
- Leo Effendi. (n.d.). *Pembelajaran matematika dengan metode penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematis siswa smp*. 1–10.
- M.Imamuddin, Isnaniah, A. (2020). 5 1,2,3. 4(1), 16–31.
- Mesak, Yosina, F. (2021). *Leibniz: Jurnal Matematika*. 1(2), 12–26.
- Mulbar, U., Makassar, U. N., & Konsep, P. (2025). *Analisis dampak lingkungan belajar terhadap rendahnya pemahaman konsep matematika pada materi aljabar siswa smp*. 4(2), 148–160.
- Nadiatun Firda1, D. J. (2023). *LEARNING OBSTACLES SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*. 6(3), 1055–1070. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17540>
- Nadila, Tanzimah, K. (n.d.). Nadila Sari , Tanzimah , dan Arief Kuswidyanarko Program Studi PGSD Universitas PGRI Palembang Surel : nadila.sari45@gmail.com Pendidikan adalah proses dimana tumbuh kembangnya , suatu pengetahuan , keterampilan dan sikap sebagai hasil interaksi antara in. 412–423.
- Nasution, S. P., Crow, C., Pieter, M., & Afif, M. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika*. 2(1), 49–57.
- Nuary, R. H., & Yuni, Y. (2022). *Identifikasi Hambatan Guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Bunda Kandung*. 12(2), 17–28. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i2.6515>
- Nurhaliza, E., Rusliah, N., Yanty, E., & Nasution, P. (2025). *Analisis kesulitan siswa smp dalam mengerjakan soal materi lingkaran ditinjau dari aspek visualisasi*. 10(1), 51–62.
- Nurjanah, I., & Alyani, F. (2021). *Kecemasan Matematika Siswa Sekolah Menengah pada Pembelajaran Matematika dalam Jaringan*. 7(2), 407–424. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3522>
- Oktavihari, D., Made, N., & Kertiyan, I. (2025). *Systematic Literature Review : Analisis Hambatan Belajar Siswa dalam Materi Matematika SMP*. 5, 340–354.
- Permatasari, R., & Nuraeni, R. (2021). *PLUSMINUS : Jurnal Pendidikan Matematika Kesulitan Belajar Siswa SMP mengenai Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Statistika*. 1(1), 145–156.
- Purwaningsih, A., & Arifah, N. R. (2025). *Persepsi Siswa Terhadap Kesulitan Dan Strategi Dalam Menyelesaikan Masalah*

- Matematika : Studi Kualitatif Berbasis Wawancara.* 10, 641–646.
- Rahayu, R., Guru, P., & Dasar, S. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa kelas viii dalam menyelesaikan masalah matematika pada model pmri.* 1.
- Ramadhani, R., Hadi, K. A., Astuti, L., & Purmanna, A. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB LEARNING OBSTACLE SISWA DI INDONESIA : A LITERATURE STUDY ANALYSIS OF FACTORS CAUSING STUDENTS ' LEARNING OBSTACLE IN INDONESIA : A LITERATURE STUDY* dalam belajar seorang siswa (Ndruru , 2023). Dalam hal ini , guru merupakan orang yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan , baik berbentuk sikap , pendidikan dan memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dalam. 12, 56–66.
- Ramdani, P., & Hartati, N. (2024). *Investigasi Strategi Pemecahan Masalah dan Hambatan Pembelajaran di Pendidikan Menengah.* 3(3), 147–151.
- Sari, N. N., Medan, A., & Info, A. (2024). *Mengidentifikasi Hambatan Siswa dalam Pembelajaran Matriks : Perspektif Kualitatif dari Sekolah Menengah Atas.* 3(3), 140–146.
- Sri Ayu¹, Sekar Dwi Ardianti², S. W. (2021). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA Universitas Muria Kudus , Kudus , Indonesia Abstrak*
- PENDAHULUAN Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepa. 10(3), 1611–1622.
- Yusmin, E. (n.d.). *Analisis kesulitan belajar siswa pada materi bangun ruang sisi lengkung di smp.* 1–13.
- Zulfera, R. P., & Yusri, R. (2017). *PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS IX SMP NEGERI 3 PADANG.* 11, 534–548.